

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Arum Rovita¹, Afri Mardicko², Fadilla Dwi Nurlaila³, Della Lovita⁴, Ibnu Salim Alhayu⁵
arum.2021406405163@student.umpri.ac.id¹, afrimardicko@umpri.ac.id²,
fadilla.2021406405175@student.umpri.ac.id³, Della.2021406405191@student.umpri.ac.id⁴,
ibnu.2021406405205@umpri.ac.id⁵

Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Article Info

Article history:

Published November 30, 2024

Kata Kunci:

Kemandirian Belajar, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Upaya Guru, Sekolah Dasar.

Keywords:

Learning Independence, Internal Factors, External Factors, Teachers' Efforts, Elementary Schools.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah para guru SDN 3 Negeri Katon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi sikap tanggung jawab, keaktifan dalam pembelajaran, dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal mencakup peran orang tua dan lingkungan belajar. Upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar dilakukan melalui pemberian motivasi, penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan, pemberian penilaian rutin, dan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa.

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that affect student learning independence. The research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study were teachers of SDN 3 Negeri Katon. The results of the study show that students' learning independence is influenced by internal factors including attitude of responsibility, activeness in learning, and confidence, as well as external factors including the role of parents and the learning environment. Teachers' efforts in fostering learning independence are carried out through providing motivation, applying fun learning methods, providing routine assessments, and collaborating with students' parents.

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan sebuah aktivitas yang mempertemukan peserta didik, guru, dan berbagai sumber belajar dalam sebuah lingkungan edukatif, di mana terjadi transformasi perilaku melalui pengalaman dan interaksi pembelajaran. Paradigma pendidikan telah bergeser dari model pembelajaran konvensional yang berfokus pada penyampaian materi, menuju pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengembangkan kompetensi dan karakteristik siswa, terutama aspek kemandirian dalam belajar. Menurut

pandangan (Hidayat, Rohaya, 2020: 149) menekankan bahwa "Kemandirian belajar adalah hal penting dan perlu dikembangkan dalam diri siswa." Implementasi konsep kemandirian ini tercermin ketika siswa mampu mengerjakan tugas-tugas akademik secara maksimal tanpa mengandalkan bantuan orang lain, sambil terus mengasah kemampuan yang dimiliki. Sejalan dengan hal tersebut, (Yanti, 2022: 3) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berasal dari dalam diri siswa, bukan hanya sekadar mengikuti tuntutan lingkungan. Hal ini penting untuk membentuk pelajar yang aktif, bertanggung jawab, dan mampu mengelola proses belajarnya secara efektif. Pendapat lain (Mushawwir, 2017: 3) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar adalah proses di mana individu secara aktif mengatur dan mengelola sendiri aktivitas belajarnya. Ini merupakan proses internal yang dimiliki dan dilaksanakan oleh setiap individu yang sedang belajar. (Laksana, 2019: 2) juga mendefinisikan kemandirian belajar sebagai karakteristik dan kapabilitas siswa yang membuat mereka terdorong dari dalam diri sendiri untuk terlibat aktif dalam belajar, dengan tujuan akhir penguasaan kompetensi-kompetensi yang diinginkan. Dari berbagai pendapat, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan individu untuk secara aktif mengatur, mengelola, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri.

Era semakin kompleks dan penuh tantangan ini, kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri menjadi semakin krusial sebagai bekal dalam menghadapi berbagai perubahan dan tuntutan zaman. Kemandirian belajar menjadi kunci penting bagi siswa dalam mengembangkan potensi diri dan mencapai prestasi optimal dalam pembelajaran. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti terkait kemandirian belajar siswa. Penelitian (Prasetyawati, 2016: 1214) yang menunjukkan bahwa kondisi lingkungan belajar serta cara orang tua dalam mengasuh anak berkontribusi sebesar 77,74% terhadap kemampuan belajar mandiri siswa SD. Hal tersebut menunjukkan faktor eksternal memiliki pengaruh yang sangat kuat untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri siswa. Temuan ini mengindikasikan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan penerapan pola asuh yang tepat untuk mendukung kemandirian belajar siswa. Sejalan dengan itu menurut (Kusumastuti, 2021: 250) mengidentifikasi bahwa faktor dari dalam diri siswa, khususnya konsep diri dan kemampuan regulasi diri, memberikan pengaruh positif dan signifikan sebesar 68,9% terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar. menunjukkan bahwa faktor-faktor internal ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa selain faktor eksternal, faktor internal siswa juga memiliki peran krusial dalam mengembangkan kemandirian belajar.

Kemampuan untuk belajar secara mandiri memungkinkan seseorang untuk terus mengembangkan diri dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Melalui pengumpulan data wawancara dan observasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Syaodih Sukmadinata (dalam Hanum, 2019: 216) penelitian deskriptif kualitatif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat secara statistik. Sebaliknya, penelitian kualitatif lebih fokus pada pemahaman mendalam terhadap makna dan pengalaman subjek penelitian. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi pada variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Alasan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif karena peneliti ingin

mendeskrripsikan atau menggambarkan hasil secara komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Negeri Katon. Subjek penelitian adalah para guru SDN 3 Negeri Katon, dan siswa kelas IV. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis data diawali dengan pengumpulan data, reduksi, penyajian data sampai pada menarik kesimpulan. Kemudian uji keabsahan data dengan triangulasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, melalui observasi dan wawancara dengan guru ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa sekolah dasar di SDN 3 Negeri Katon, diantaranya yaitu:

Sikap Tanggung Jawab

Berdasarkan observasi di kelas IV SDN 3 Negeri Katon, ditemukan bahwa sebagian siswa telah menunjukkan sikap tanggung jawab yang tercermin dari inisiatif mereka dalam mengikuti pembelajaran, siswa dapat menyelesaikan tugas secara mandiri. Pada saat dikelas, siswa juga mampu mempersiapkan peralatan dan buku pelajaran sendiri tanpa diperintah oleh guru, berinisiatif mencari sumber belajar tambahan saat menghadapi kesulitan seperti pada pembelajaran matematika, pada saat menghitung terdapat siswa yang menggunakan batu untuk mempermudah hitungannya, serta memiliki kemauan untuk bertanya pada guru perihal sesuatu yang belum dipahami. Namun, masih terdapat beberapa siswa lainnya masih ada yang memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk mengembangkan kemandirian belajar mereka.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan (Atthohiri, 2022: 7) menyatakan bahwa siswa yang memiliki tanggung jawab belajar yang tinggi cenderung lebih mandiri dalam belajar. Sejalan dengan itu,(Trismayanti, 2022: 6) juga menyatakan terdapat hubungan yang positif antara tanggung jawab dan kemandirian belajar. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Syifa, Ardianti, 2022: 572) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam belajar. Mereka tidak hanya aktif dalam mengikuti pembelajaran, tetapi juga mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap tanggung jawab memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Aktif dalam Pembelajaran

Hasil observasi di kelas IV SDN 3 Negeri Katon menunjukkan bahwa siswa dengan kemandirian belajar yang baik memiliki keaktifan yang tinggi dalam proses pembelajaran. Mereka cenderung berpartisipasi aktif, salah satunya dengan sering mengajukan pertanyaan kepada guru saat ada materi yang belum dipahami. Selain itu, siswa-siswa berani mengemukakan pendapat dan ide mereka saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung. Penelitian ini sejalan dengan (Bastari, 2021: 68) yang menyatakan bahwa siswa yang mandiri dalam belajar cenderung memiliki rasa ingin tahu yang kuat. Dorongan rasa ingin tahu yang tinggi tersebut mendorong mereka untuk aktif bertanya kepada guru dan mencari informasi tambahan guna memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. (Estiastuti, 2019: 255) dalam penelitiannya menegaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian dan keaktifan belajar.

Percaya Diri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, Siswa dengan kepercayaan diri yang kuat tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam pembelajaran. Mereka berani mencoba hal-hal baru dan memiliki dorongan untuk menguasai materi Pelajaran tanpa harus tergantung pada orang lain. Kepercayaan diri yang tinggi mendorong

siswa untuk percaya pada kemampuan diri sendiri dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Novitasari, 2019: 60) yang menyatakan kepercayaan diri memiliki korelasi positif yang kuat dengan kemandirian belajar siswa. Siswa yang percaya diri akan kemampuan dirinya sendiri cenderung lebih gigih dalam menghadapi tantangan belajar dan tidak mudah menyerah. (Simatupang, 2019: 208) dalam penelitiannya menubjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara kepercayaan diri dan kemandirian belajar. Menurut (Pratiwi, 2016: 44) kepercayaan diri yang kuat pada siswa dapat mendorong mereka untuk mampu belajar secara mandiri. Siswa yang percaya pada kemampuan dirinya cenderung lebih mampu mengatasi kesulitan belajar sendiri dan tidak terlalu bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik akan memiliki kontrol yang baik pula atas pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukannya selama proses belajar.

Peran Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, dapat dikatakan bahwa peran orang tua sangat krusial dalam mendukung kemandirian belajar. Guru mengamati bahwa siswa yang memiliki dukungan penuh dari orang tua cenderung lebih aktif dan bertanggung jawab dalam belajar. Orang tua yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar anak, seperti memeriksa tugas dan berkomunikasi dengan guru, dapat membantu siswa mencapai potensi belajar mereka secara maksimal. Namun, guru juga menyoroti beberapa tantangan, seperti perbedaan gaya pengasuhan antara orang tua dan ekspektasi sekolah, yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa.

Sejalan dengan penelitian tersebut, (Dewi, 2018: 66) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam memberikan dukungan emosional yang positif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa. (Mulyawati, 2019: 24) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa keterlibatan orang tua bersama dengan motivasi belajar terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan pada kemandirian belajar anak di tingkat sekolah dasar dengan kontribusi mencapai 69%. Orang tua harus menyadari perannya yang penting dalam membimbing anak mencapai indikator kemandirian belajar. Sebagai sosok panutan, orang tua perlu memiliki kesadaran untuk terus belajar agar dapat membimbing anak dengan baik (Zakiah, 2020: 90).

Lingkungan

Faktor lingkungan juga turut mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Lingkungan memiliki peran krusial dalam membentuk kemandirian belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi pada lingkungan fisik menunjukkan bahwa tata ruang kelas yang digunakan untuk belajar sangat nyaman, dimana setiap satu minggu sekali siswa akan bertukar posisi. Rotasi tempat duduk mingguan tidak hanya membuat siswa merasa lebih nyaman, tetapi juga mendorong mereka untuk berinteraksi dengan teman-teman baru dan sudut pandang yang berbeda. Ditunjang oleh fasilitas yang memadai dan suasana kelas yang kondusif, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih interaktif dan bermakna. Sejalan dengan Rubiyanti (dalam Failla, 2023: 93) menyatakan bahwa kemandirian belajar berkaitan dengan fasilitas belajar, baik dari sekolah, orang tua, maupun yang disiapkan siswa sendiri. Tersedianya fasilitas belajar yang memadai dapat menunjang siswa untuk belajar secara mandiri.

Selain itu, pada lingkungan sosial menunjukkan bahwa interaksi positif antara guru dan siswa, serta antar siswa terjalin dengan baik. Suasana kelas kondusif, guru dapat menciptakan pembelajaran menyenangkan, memberikan kesempatan siswa untuk aktif bertanya, dan menghargai setiap usaha siswa. Siswa lebih banyak menunjukkan inisiatif dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat. Salah satu metode yang sering digunakan oleh guru untuk melatih kemandirian belajar siswa yaitu belajar kelompok. Belajar kelompok merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar bekerja sama dalam suatu kelompok

untuk menyelesaikan tugas (Suci, 2013: 326). Dalam belajar kelompok setiap anggota memiliki cara pandang yang berbeda terhadap suatu materi. Dengan berdiskusi, kita akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Belajar kelompok melatih kita untuk berkomunikasi secara efektif, baik dalam menyampaikan maupun menerima informasi. Belajar bersama teman-teman dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar, serta melatih kerja sama antar sesama. Hal ini menciptakan iklim kelas yang kompetitif namun tetap suportif sehingga dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar mereka.

Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru, terdapat berbagai upaya yang telah diterapkan dewan guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SDN 3 Negeri Katon. Pada saat proses pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan semangat belajar mandiri melalui kata-kata penyemangat dan apresiasi terhadap setiap kemajuan yang ditunjukkan siswa. Guru berusaha menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan namun sesuai dengan kemampuan siswa supaya siswa lebih mudah memahami materi, dan guru juga rutin memberikan penilaian dan masukan kepada siswa untuk perbaikan dalam belajar. Kerjasama aktif dengan orang tua siswa juga dijalin untuk memastikan upaya menumbuhkan kemandirian belajar mendapat dukungan berkelanjutan di rumah. Melalui berbagai upaya tersebut, guru telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa, terlihat dari meningkatnya inisiatif dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Rifky, 2020: 90) yang menyatakan bahwa guru harus mampu menumbuhkan perilaku semangat belajar pada diri peserta didik sehingga mereka secara mandiri mau belajar tanpa harus merasa dipaksa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membangkitkan motivasi peserta didik salah satunya dengan memberikan reward. Memberikan reward memang dapat menjadi salah satu cara efektif untuk membangkitkan motivasi belajar. Namun, penting untuk diingat bahwa reward semata tidak selalu menjamin keberlangsungan motivasi intrinsik peserta didik. Untuk menumbuhkan motivasi intrinsik, guru dapat menerapkan berbagai strategi lainnya. Penelitian (Rafika, 2017: 115) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar siswa dapat ditumbuhkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang beragam, seperti penggunaan multi metode pembelajaran yang menyenangkan serta pemanfaatan berbagai sumber belajar berupa lingkungan, internet, dan alat peraga. Hal ini menunjukkan pentingnya variasi metode pembelajaran dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Penerapan strategi-strategi ini tidak hanya meningkatkan kemandirian belajar, tetapi juga berdampak positif pada pengembangan motivasi, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Keberhasilan strategi ini dapat terlihat ketika siswa mampu merencanakan pembelajaran sendiri, aktif mencari sumber belajar, dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing menjadi sangat penting dalam memastikan strategi pembelajaran tersebut dapat berjalan efektif untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa secara optimal.

(Triwardhani, 2020) juga menjelaskan kemandirian belajar siswa dapat ditingkatkan melalui komunikasi efektif antara guru dan orang tua. Kerjasama dan koordinasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua sangat penting dalam membangun konsistensi pengembangan kemandirian belajar siswa. Koordinasi yang baik antara kedua pihak juga membantu dalam menyelaraskan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah dan di rumah, sehingga menciptakan konsistensi dalam pengembangan kemandirian belajar. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah seperti parenting class, workshop pendidikan, dan program bimbingan belajar dapat memperkuat pemahaman mereka tentang

pentingnya kemandirian belajar. Dengan adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua, siswa akan mendapatkan dukungan yang optimal dalam mengembangkan kemampuan belajar mandiri, yang akan berdampak positif pada prestasi akademik dan pengembangan karakter mereka.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 3 Negeri Katon, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal (sikap tanggung jawab, keaktifan dalam pembelajaran, dan kepercayaan diri) dan faktor eksternal (peran orang tua dan lingkungan belajar). Upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa telah dilakukan melalui pemberian motivasi, penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan, pemberian penilaian rutin, dan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa..

4. DAFTAR PUSTAKA

- Atthohiri, S. (2022). Hubungan Tanggung Jawab Belajar dengan Kemandirian Siswa di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan. *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.36420/dawa.v1i2.84>
- Bastari. (2021). Belajar Mandiri Dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan Dan Tantangan. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 68–77. <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.430>
- Dewi. (2018). Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Golden Age*, 2(02), 66. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i02.1024>
- Estiastuti. (2019). Hubungan Kemandirian Dan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar Pkn. *Joyful Learning Journal*, 6(4), 255–262. <https://doi.org/10.15294/jlj.v6i4.15022>
- Failla. (2023). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Program Pembiasaan Dan Keteladanan. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 77–97. <https://doi.org/10.24929/alpen.v7i1.167>
- Hanum. (2019). Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu “Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi 4.0 Industri“. Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu “Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi 4.0 Industri“, 2, 10.
- Hidayat, Rohaya, D. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/pip.342.9>
- Kusumastuti, K. (2021). the Effect of Self-Concept on the Learning Independence of Elementary School Students Grade Iv Cluster Iii Nganjuk District, Nganjuk Regency in the Academic Year 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(3), 250–264.